

Redesain Rumah Makan Warung Apung Rahmawati dengan Konsep Jawa Modern

Widyasi Tiara Hapsari, Aria Wenny Anggraita, dan Anggra Ayu Rucitra

Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: anggra@prodes.its.ac.id

Abstrak— Rumah makan sekarang ini menjadi salah satu usaha dengan keuntungan yang menjanjikan, tak heran jika di Indonesia sendiri bermunculan rumah makan atau restoran baru dalam persaingan bisnis makanan. Mulai dari restoran cepat saji hingga warung makan sederhana dapat dijumpai diberbagai kota-kota di Indonesia, tidak hanya di kota-kota besar saja bermacam jenis restoran tersebut dapat ditemui, di kota-kota kecil juga sudah mulai banyak bisnis makanan bermunculan. Kebanyakan masyarakat Kota Gresik lebih memilih untuk mengunjungi restoran dengan tipe Family Type Restaurant atau restoran keluarga, dikarenakan harga yang terjangkau dan mereka dapat menikmati waktu berkumpul bersama keluarga dengan santai.

Dengan latar belakang kota Gresik yang banyak terdapat industri atau pabrik, konsep Jawa yang diaplikasikan pada rumah makan diharapkan agar pengunjung dapat merasakan nuansa tradisional di tengah hiruk-pikuk kota industri. Nuansa modern juga memberikan sentuhan “masa kini” yang dapat mengimbangi konsep Jawa pada rumah makan. Konsep Jawa dipilih sebagai konsep pada bentuk furniture, penggunaan material dan elemen estetis yang terdapat pada rumah makan. Nuansa modern yang mengimbangi konsep Jawa dengan pengaplikasian desain yang lebih simpel dan tidak ketinggalan jaman sehingga dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.

Dengan konsep diatas kemudian disusun sebuah konsep perencanaan yaitu redesign Rumah Makan Warung Apung Rahmawati sebagai rumah makan keluarga di Kota Gresik dengan konsep Jawa Modern agar Rumah Makan Warung Apung Rahmawati dapat semakin dikenal sebagai pilihan Rumah Makan dengan harga yang terjangkau dan nyaman untuk bersantai bersama keluarga.

Kata kunci : *rumah makan, keluarga, Gresik, Jawa, Modern*

I. PENDAHULUAN

SAAT ini para pemilik restoran tidak hanya menjual makanan sebagai produk utamanya, banyak rumah makan yang turut menjual suasana dalam rumah makan. Persaingan pasar bisnis kini merambah dunia interior, suasana ruangan, tata letak dan sirkulasi serta ciri khas suatu tempat juga menjadi pertimbangan oleh konsumen. Berdasarkan studi awal, hal yang pertama dilihat oleh calon konsumen adalah tampilan dari rumah makan, sedangkan makanan berada di tingkat kedua. Jika dilihat dari segi aktivitas konsumen di rumah makan, konsumen juga menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan lain selain menyantap hidangan seperti bercengkrama bersama rekan dan keluarga atau mengadakan pertemuan di rumah makan [1]. Maka dari itu, kesan dan

suasana interior yang mendukung untuk membangun *mood* konsumen perlu diperhatikan di dalam rumah makan. Hal tersebut juga dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kenyamanan konsumen sehingga konsumen akan datang kembali ke rumah makan.

Salah satu rumah makan keluarga yang terkenal di kota Gresik adalah Warung Apung Rahmawati. Rumah makan Warung Apung Rahmawati ini merupakan rumah makan bertipe keluarga yang pertama kali dibangun di Gresik dengan konsep awal didirikan yaitu konsep desain mengapung dan target pasar menengah keatas. Seiring berjalannya waktu, rumah makan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin berkumpul bersama keluarga, kegiatan lain seperti meeting karyawan, acara-acara dengan rombongan besar juga kerap diadakan di rumah makan keluarga ini [2]. Warung Apung Rahmawati saat ini sudah kewalahan dalam menampung jumlah pengunjung, terlebih pada hari libur dan pada saat jam makan siang. Sehingga perlu dilakukan studi kebutuhan ruang ulang agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna saat ini.

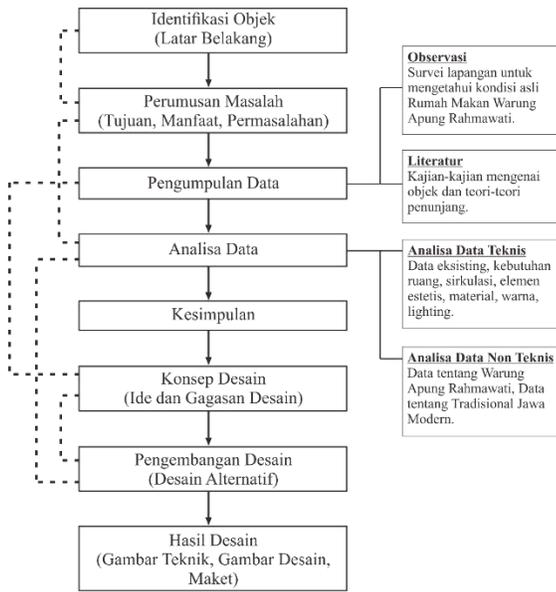
Melihat kemajuan bisnis kuliner di bidang rumah makan keluarga ini, muncul kompetitor baru bagi Warung Apung Rahmawati. Banyak rumah makan yang meniru konsep gazebo dan konsep lesehan yang awalnya hanya dimiliki oleh Warung Apung Rahmawati. Maka dari itu, inovasi dan ide-ide baru sangat diperlukan bagi Warung Apung Rahmawati agar dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Redesain tempat makan juga sangat diperlukan untuk menarik perhatian masyarakat demi memenuhi kebutuhan aktivitas pengunjung dan kenyamanan pengunjung di rumah makan agar masyarakat senantiasa mengutamakan mengunjungi rumah makan Warung Apung Rahmawati dan kembali lagi menjadi pelanggan Warung Apung Rahmawati.

II. URAIAN PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan dan pengolahan data dibagi menjadi 2 yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer didapatkan secara langsung, melalui observasi pada objek ataupun interaksi antara penulis dengan pihak yang bersangkutan, berupa wawancara atau melalui kuisioner agar mengerti kondisi lingkungan, isu dan permasalahan yang sedang diteliti. Data Sekunder diperoleh dari buku, literatur, jurnal, internet, dll yang tidak langsung berhubungan dengan pihak yang

menjadi objek desain. Data sekunder didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan data ini diperlukan untuk menganalisa serta mendukung data primer yang ada.



Bagan 1. Diagram Metode Desain

B. Metode Analisa Data

Metode analisa data dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini dengan menganalisa semua data yang telah didapatkan dari tahap pengumpulan data. Setelah data dianalisa, nantinya akan didapatkan hasil dari penelitian ini yakni berupa konsep desain yang sesuai dengan Rumah Makan Warung Apung Rahmawati berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Data observasi yang akan di analisa, diantaranya denah eksisting dan bentuk bangunan (eksterior dan interior), karakteristik pengunjung dan staff kantor, dan kebutuhan fasilitas ruang kantor.

C. Metode Desain

Metode desain digunakan saat data yang telah dianalisa masuk ke tahap proses perancangan. Proses perancangan desain yang dilakukan dapat dilihat pada Bagan 1 yaitu diagram metode desain.

III. KONSEP DESAIN

A. Rumah Makan

Objek desain yang diambil merupakan Rumah Makan Warung Apung Rahmawati. Sebuah rumah makan bertipe rumah makan keluarga. Rumah Makan Warung Apung Rahmawati merupakan rumah makan bertipe keluarga yang pertama kali berdiri di Gresik. Pelopor pendiri rumah makan dengan jenis rumah makan keluarga dan berkonsep lesehan di Kota Gresik. Berdiri pada tahun 2003 hingga kini mempunyai banyak cabang di beberapa kota dan tetap dikunjungi oleh pelanggannya.

B. Konsep Makro

Redesain Rumah Makan Warung Apung Rahmawati memiliki konsep Jawa Modern. Konsep Jawa Modern akan diterapkan dalam beberapa aspek pada interior rumah makan. Konsep desain interior Rumah Makan Warung Apung Rahmawati ini berfokus pada memberikan dekorasi atau elemen estetis baru yang akan menarik perhatian pengunjung agar memiliki keinginan untuk mengunjungi rumah makan ini. Konsep interior ini juga memberikan fasilitas penunjang lainnya yang biasanya tidak terdapat di dalam rumah makan dengan harga terjangkau yaitu area makan lesehan dengan gazebo yang membuat suasana seperti menyantap hidangan rumahan dengan kualitas restoran bintang lima. Suasana rumah makan yang nyaman dan friendly dengan seluruh anggota keluarga membuat waktu berkumpul bersantai bersama keluarga menjadi tidak terlupakan, atau sarana melepas penat dengan suasana tradisional jauh dari perkotaan.

1. Konsep Jawa



Gambar 1. Interior Jawa.

Konsep nuansa Jawa ini memberikan suasana yang lebih dapat mengakrabkan dikarenakan penggunaan material dari alam seperti kayu yang memberikan nuansa hangat pada interior. Dengan pengunjung yang bukan hanya dari kalangan penduduk produktif atau kalangan keluarga, rumah makan dengan suasana santai ini dapat juga dijadikan tempat pertemuan dengan klien atau kerabat kerja agar kekeluargaan lebih terasa. Dengan konsep nuansa Jawa juga akan menarik perhatian masyarakat sekitar yang berasal dari Jawa untuk merasakan suasana makan seperti di kampung halaman dan juga dapat menarik penduduk lain untuk sekedar mengetahui bagaimana nuansa Jawa, dengan kata lain ikut melestarikan kebudayaan daerah khususnya Jawa.

2. Konsep Jawa Modern



Gambar 2. Interior Jawa Modern.

Konsep modern yang diusung dalam rumah makan ini adalah konsep yang mengimbangi konsep Jawa, dimana nuansa Jawa yang sebenarnya merupakan adat yang kaku

sangat patuh pada aturan. Disini nuansa modern lebih merujuk pada fleksibilitas adat Jawa yang dapat diaplikasikan sebagai elemen-elemen pendukung bangunan dan keindahan seperti penggunaan kain pelapis tiang bangunan menggunakan kain batik Jawa yaitu batik kawung. Penggunaan material-material yang sangat mencirikan nuansa modern juga membantu konsep perancangan agar tidak menggunakan material yang monoton dengan tema warna yang sama pada konsep Jawa [3].

C. Konsep Mikro

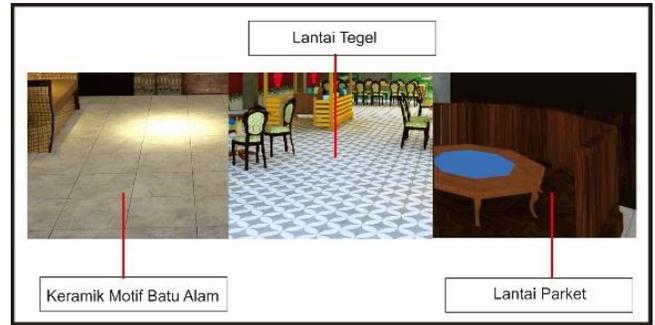
1. Dinding



Gambar 3. Warna Cat Dinding.

Pada konsep ini, dinding menggunakan dinding bata dengan cat merah maroon dan coklat. Dinding berwarna merah maroon dimaksudkan memberikan nuansa colorful namun kesan nuansa Jawa masih terasa. Batik-batik yang sering menggunakan warna-warna gelap dan warna coklat dan warna perpaduan sekitarnya seperti warna maroon, merah bata, dan cream. Warna-warna ini diaplikasikan sebagai perpaduan dari warna coklat agar tidak monoton. Dinding dengan warna merah, pada psikologis warna juga dapat meningkatkan nafsu makan bagi para pengunjungnya. Dinding yang digunakan pada konsep desain kantor PT.Insastama ada 3 jenis, yaitu dinding semen concrete, dinding bata merah dan dinding cat polos. Untuk dinding semen dan bata merah dibiarkan terekspose karakter asli dari material dinding tersebut, agar menampilkan kesan industrial.

2. Lantai



Gambar 4. Penerapan Lantai.

Lantai pada Rumah Makan Warung Apung Rahmawati menggunakan lantai tegel dengan berbagai motif, motif batik juga diaplikasikan pada lantai rumah makan. hal ini menonjolkan konsep Jawa pada rumah makan. Selain itu, lantai tegel kini juga marak atau sedang tren dipergunakan.

Selain lantai tegel, lantai parket juga diaplikasikan pada lantai gazebo yang membuat senada dengan sekat atau pembatas pada gazebo.

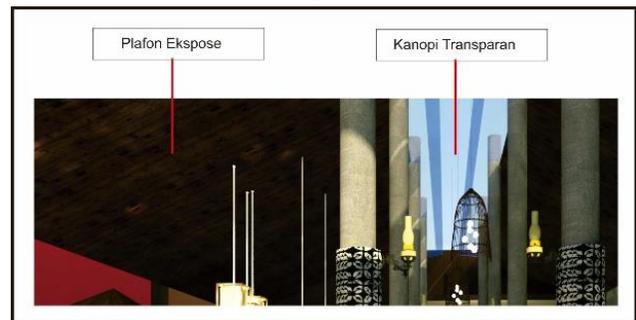
Penerapan lantai semen concrete diterapkan pada area kantor yang cukup luas dan bersifat publik, seperti pada resepsionis. Pengaplikasian semen concrete memberikan kesan industrial dan kesan unik pada area tersebut.

Lantai keramik dengan motif batu alam juga digunakan pada Rumah Makan Warung Apung Rahmawati. Penggunaan lantai keramik dengan motif batu alam ini dapat mengimbangi nuansa alam yang tercipta dari banyaknya material kayu yang dipergunakan, serta ruangan yang semi indoor pada rumah makan.

3. Plafon

Penerapan plafon ekspose pada rumah makan yaitu memperlihatkan langit-langit tanpa plafon. Pada plafon ekspose akan terlihat kerangka atap bangunan. Plafon ekspose disini akan membuat kesan Jawa dengan warna kayu lebih menonjol dan lebih serasi jika dipadukan dengan konsep Jawa pada rumah makan.

Selain plafon ekspose, pada tengah atap diganti dengan atap transparan. Atap transparan ini diaplikasikan dengantujuan agar sinar matahari dapat masuk ke ruangan namun tidak terlalu menyengat.



Gambar 5. Penerapan plafon ekspose pada konsep desain.

4. Furnitur

Pengaplikasian furnitur pada dipadukan dengan bentukan batik namun disederhanakan kembali bentukannya. Sebagian besar, furniture yang digunakan berasal dari unsur alam yaitu kayu sebagai material utamanya. Furniture dengan bentukan khas Jawa dan ukiran sederhana menjadikan konsep Jawa lebih menonjol pada interior.



Gambar 6. Penerapan furniture pada konsep desain

5. Elemen Estetis

Elemen estetis yang digunakan pada Rumah Makan Warung Apung Rahmawati masih berkisar tentang Jawa dan berbagai motif didalamnya. Menggunakan lampu ublik yang sering digunakan pada zaman dahulu yang akan semakin menonjolkan nuansa Jawa. Sentuhan kain batik dan ukiran-ukiran yang khas dengan kebudayaan Jawa membuat nuansa Jawa semakin terasa di Rumah Makan Warung Apung Rahmawati.



Gambar 7. Elemen estetis Rumah Makan Warung Apung Rahmawati.

6. Pencahayaan dan Penghawaan

Pencahayaan yang digunakan pada Rumah Makna Warung Apung Rahmawati ini merupakan pencahayaan alami, karena area rumah makan merupakan semi indoor. Pada siang hari, menggunakan pencahayaan langsung, dikarenakan cahaya matahari dapat masuk melalui arah ruangan yang tidak tertutup sepenuhnya dengan dinding. Untuk penghawaan pada Rumah Makan Warung Apung Rahmawati juga menggunakan penghawaan alami tanpa adanya AC.



Gambar 8. Pencahayaan dan penghawaan alami pada rumah makan.

Pencahayaan buatan atau lampu dipergunakan jika matahari sudah mulai turun atau langit sudah mulai gelap. Pencahayaan buatan yang digunakan sebagian besar berwarna kuning atau warm.



Gambar 9. Pencahayaan buatan pada interior.

IV. DESAIN AKHIR

A. Area Terpilih 1 : Area Makan Lesehan



Gambar 10. Big Gazebo Area Makan Lesehan Rumah Makan Warung Apung Rahmawati.

Pada area makan lesehan pada Rumah Makan Warung Apung Rahmawati terdapat gazebo sebagai tempat menyantap hidangan. Gazebo-gazebo pada area makan lesehan ini juga mempunyai beberapa bentuk dengan kapasitas pengunjung tiap jenis gazebo bermacam-macam. Gazebo dibagi menjadi tiga jenis yaitu big gazebo, small gazebo dan long gazebo.



Gambar 11. Long Gazebo pada area makan lesehan.

B. Area Terpilih 2 : Area Makan Teras



Gambar 12. Area Makan Teras

Pada area makan teras, pengaplikasian konsep Jawa lebih minim daripada area makan lesehan. Area makan teras juga memiliki konsep berbeda dengan area makan lesehan. Area makan teras menggunakan meja dan kursi seperti kebanyakan restoran atau rumah makan lainnya. Suasana lebih formal diciptakan pada area makan teras ini. Hal ini berkaitan dengan aktivitas pengunjung yang juga menggunakan tempat rumah makan sebagai tempat meeting atau bertemu dengan klien



Gambar 13. Visualisasi Area Makan Teras

Area makan teras ini juga berbatasan langsung dengan area taman yang berada persis dibelakang area makan. Pengunjung

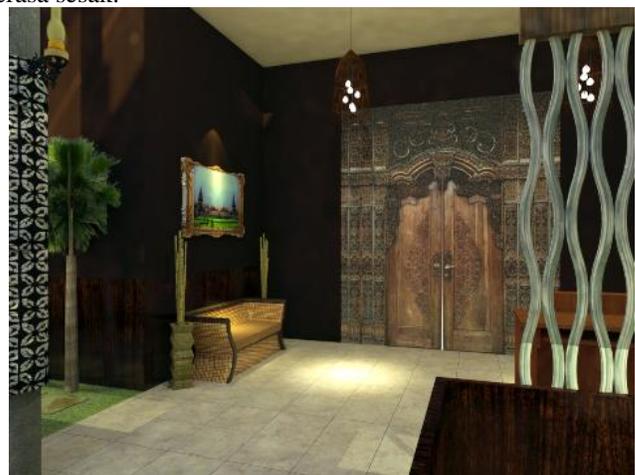
dapat menikmati view taman belakang pada area makan teras. Karena berbatasan langsung dengan taman, makan penghawaan dan pencahayaan pada area makan teras ini menggunakan penghawaan dan pencahayaan alami langsung dari taman.

C. Area Terpilih 3 : Area Resepsionis



Gambar 14. Area Resepsionis Rumah Makan.

Gambar diatas merupakan suasana dari area resepsionis pada Rumah Makan Warung Apung Rahmawati. Pada area resepsionis disediakan sofa sebagai area tunggu pengunjung yang sedang menunggu antrian tempat makan saat tempat makan penuh atau sedang dipersiapkan untuk pengunjung. Pembatas area resepsionis dan area makan lesehan yang berada tepat dibelakang area resepsionis terdapat partisi. Dikarenakan luasan area resepsionis yang tidak terlalu luas, partisi yang diaplikasikan mempunyai bentuk yang sederhana dan tidak membuat interior resepsionis menjadi terasa sesak.



Gambar 15. Pintu Gebyok sebagai Pintu Masuk Rumah Makan.

Gambar 15 merupakan pengaplikasian pintu gebyok sebagai pintu masuk rumah makan. dari luar rumah makan, pintu gebyok sudah menjadi point of interest dari rumah makan. dan jika dilihat dari dalam pun, pintu gebyok sebagai pintu masuk rumah makan ini memberikan kesan Jawa yang kental. Selain fungsi utama yaitu sebagai pintu masuk, pintu gebyok ini juga termasuk elemen estetis yang berada di ruangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Rumah Makan Warung Apung Rahmawati merupakan rumah makan dengan tipe keluarga yang pertama kali dibangun di Kota Gresik, sehingga diperlukan redesain dengan konsep yang lebih menonjol agar pengunjung semakin meningkat begitu pula dengan keuntungan pihak rumah makan.
2. Memperbaiki kembali layout dari Rumah Makan Warung Apung Rahmawati sesuai dengan kebutuhan, tingkat privasi dan juga kenyamanan pengunjung sehingga didapatkan hasil layout yang maksimal dan efisien bagi pengunjung maupun bagi staf dan pemilik rumah makan.
3. Menampilkan interior dengan ciri khas Rumah Makan Warung Apung Rahmawati yaitu rumah makan dengan konsep Jawa namun tidak kuno atau ketinggalan jaman agar pengunjung lebih menikmati suasana tradisional di tengah hiruk pikuk perkotaan.

Beberapa saran yang menjadi pertimbangan perancangan Redesain Rumah Makan Warung Apung Rahmawati dengan Konsep Jawa Modern adalah sebagai berikut :

1. Berbagai teknis yang perlu diperhatikan berhubungan dengan penerapan konsep Jawa agar alur dan sirkulasi udara pada rumah makan lebih maksimal.
2. Perlunya penambahan fasilitas dan sarana hiburan untuk keluarga, mengingat segmentasi pasar Rumah Makan Warung Apung Rahmawati mencakup semua kalangan usia.
3. Teknis perawatan atau maintenance yang harus lebih diperhatikan terkait dengan konsep Jawa yang memiliki berbagai elemen estetis dengan banyak material berupa bahan alam cenderung memerlukan perawatan yang lebih agar tetap bersih dan nyaman bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atmodjo, Marsum Widjojo. 2007. Restoran dan Segala Permasalahannya, hal. 7. Indonesia. Andi Publisher.
- [2] Ir. Endar Sugiarto, BA & Sri dan Sulartiningrum, BA. 1996. Pengantar Akomodasi dan Restoran, hal. 77. Indonesia. Atlas Dan Wisata.
- [3] Larasati, Presty. 2015. Pengertian Arsitektur Jawa. (<https://prestylarasati.wordpress.com/2007/11/21/arsitektur-tradisional-jawa/>, diakses pada tanggal 01 Mei 2015).